

REGISTER PARIWISATA BUDAYA DALAM PEMANDUAN WISATA DI BALI

Ni Made Diana Erfiani, Ni Nyoman Tri Sukarsih
Program Studi Sastra Inggris Fakultas Ekonomika dan Humaniora
Universitas Dhyana Pura
diana_erfiani@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuat daftar leksikon pariwisata budaya dalam bahasa Inggris bagi pemandu wisata yang melakukan kegiatan pemanduan di daya tarik wisata tari Baong dan Tari Kecak. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menyusun bahan ajar mata kuliah Teknik Memandu Wisata bagi mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Fakultas Ekonomika dan Humaniora Universitas Dhyana Pura. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi dan memolakan satuan-satuan lingual tentang pariwisata budaya dalam pemanduan wisata di atraksi wisata Tari Barong dan Tari Kecak. Satuan-satuan lingual tersebut diklasifikasikan dalam kategori bentuk, fungsi, dan maknanya. Sample penelitian ditentukan secara purposif berdasarkan kriteria karakteristik tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, mencatat, dan studi dokumentasi teks narasi dalam pertunjukan tari Kecak dan tari Barong serta mendokumentasikan istilah-istilah budaya baik adat istiadat dan kuliner Bali yang digunakan dalam pemanduan wisata untuk rute Barong-Kintamani dan Kecak-Dinner. Selanjutnya untuk menganalisis satuan-satuan lingual digunakan teori Sociolinguistik tentang persitilahan khusus (register) dalam konteks pemanduan wisata di Bali. Identifikasi register pariwisata budaya dalam pemanduan wisata Bali mencakup peristilahan di ranah adat-istiadat keagamaan, kuliner lokal, dan seni budaya;

Konteks penggunaan register pariwisata budaya tentang adat istiadat keagamaan terkait pemanduan wisata di daya tarik wisata rumah Bali dan pura, peristilahan kuliner digunakan dalam pemanduan di Rumah Bali dan restoran yang menawarkan kuliner lokal, dan peristilahan seni budaya digunakan dalam pemanduan wisata di seni tari Barong dan Kecak, Pasar Seni, kerajinan (desa seni).

Kata kunci: *register, pariwisata budaya, pramuwisata, pemanduan wisata*

I. PENDAHULUAN

Bali merupakan destinasi pariwisata dunia yang mengandalkan pariwisata budaya sebagai salah satu produk pariwisata. Hal ini disebabkan banyaknya daya tarik seni budaya di Bali. Pariwisata budaya merupakan jenis pariwisata yang menawarkan kebudayaan yang berupa atraksi budaya baik yang bersifat *tangibel* atau konkret maupun *intangibel* atau abstrak, juga yang bersifat *living culture* (budaya yang masih berlanjut) dan *cultural heritage* (warisan budaya masa lalu), sebagai daya tarik utama untuk menarik minat berkunjung

wisatawan (Perda Pariwisata Budaya Bali, 2009).

Organisasi Pariwisata Dunia (*WTO*), pariwisata budaya dikembangkan dalam kerangka pariwisata berkelanjutan, yang memberikan ruang luas bagi partisipasi masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Bagi masyarakat, aktivitas pariwisata budaya menumbuhkan lapangan kerja mulai dari pelayanan hotel, restoran, cendera mata, perencanaan perjalanan, dan pramuwisata (*tour guide*). Dari sekian banyak partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pariwisata, pramuwisata yang berperan sebagai ujung tombak pariwisata. Pramuwisata

merupakan orang yang menemani, memberikan informasi dan bimbingan serta saran kepada wisatawan dalam melakukan aktivitas wisatanya.

Untuk itu, penelitian register pemanduan wisata dalam konteks pariwisata budaya perlu dilakukan, mengingat pramuwisata sebagai duta daerah dalam aktivitas pariwisata budaya. Di samping itu, penelitian register bahasa Inggris pemanduan merupakan laras bahasa yang digunakan dalam ranah tertentu.

II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Widodo (2000) dalam Jurnal *Humaniora*, Volume XII, 3/2000 meneliti Register Pemandu Wisata dengan mengidentifikasi bentuk, jenis, makna, dan konteks register pemandu wisata di Yogyakarta. Artikel ilmiah ini relevan dengan penelitian ini dalam perumusan masalah mengenai bentuk, fungsi, dan makna register pemandu wisata. Namun, artikel ilmiah ini memiliki perbedaan terutama fokus register yang diteliti. Penelitian ini memfokuskan register khusus pariwisata budaya di Bali utamanya pemanduan wisata dalam atraksi budaya.

Secara teoretis, register merupakan konsep variasi bahasa dalam kajian Sociolinguistik. Register adalah variasi bahasa berdasarkan penggunaannya dan tidak terbatas pada pilihan kata saja tetapi juga termasuk pada pilihan penggunaan struktur teks, dan teksturnya: kohesi dan leksikogramatika, serta pilihan fonologi atau grafologinya. Halliday dan Hasan (1985) menyebutkan bahwa register berkaitan bahasa yang digunakan pada saat tertentu; dan ditentukan oleh: apa yang anda kerjakan, dengan siapa dan dengan

menggunakan sarana apa dan menunjukkan tipe proses sosial yang sedang terjadi. Contoh register ialah: bahasa terbatas, dan bahasa untuk tujuan khusus seperti variasi profesi (ilmiah, teknis), kelembagaan (dokter-pasien; guru-murid) dan konteks-konteks lain yang mempunyai struktur dan strategi tertentu (diskusi, belanja, ngobrol, dll).

Holmes (1992:276) memahami register dengan konsep yang lebih umum karena disejajarkan dengan konsep ragam (*style*). yakni menunjuk pada variasi bahasa yang mencerminkan perubahan berdasarkan faktor-faktor situasi (seperti O2, tempat/waktu, topik pembicaraan). Lebih lanjut dijelaskannya bahwa kebanyakan para sociolinguis menjelaskan konsep register hanya mengacu pada pemakaian kosakata khusus yang berkaitan dengan kelompok pekerjaan yang berbeda.

Dalam buku *Sociolinguistik II* (Depdikbud, 1995:164) dikemukakan bahwa *slang* dalam bahasa Inggris disebut register. *Slang* atau register merupakan bagian leksikal, yang termasuk bidang yang disebut unsur bahasa tidak baku mencakup: (1) kata-kata dengan gaya tertanda yaitu kata-kata ekspresif yang digunakan sehari-hari, (2) kata-kata yang ditentukan secara sosial yang penggunaannya terbatas pada kelompok sosial dan profesi tertentu.

Wardough (1986:48) menyebutkan bahwa register sebagai pemakaian kosakata khusus yang berkaitan dengan jenis pekerjaan maupun kelompok sosial tertentu. Misalnya pemakaian bahasa para pilot, manajer bank, para penjual, para penggemar musik jazz, perantara (pialang), dan sebagainya. Secara umum register dibagi menjadi dua, yaitu register yang timbul karena kesibukan bersama

yang tidak berkaitan dengan profesi dan register yang timbul karena orang-orang menjadi bagian dari profesi sosial bersama. (Depdikbud, 1995:166).

III METODE PENELITIAN

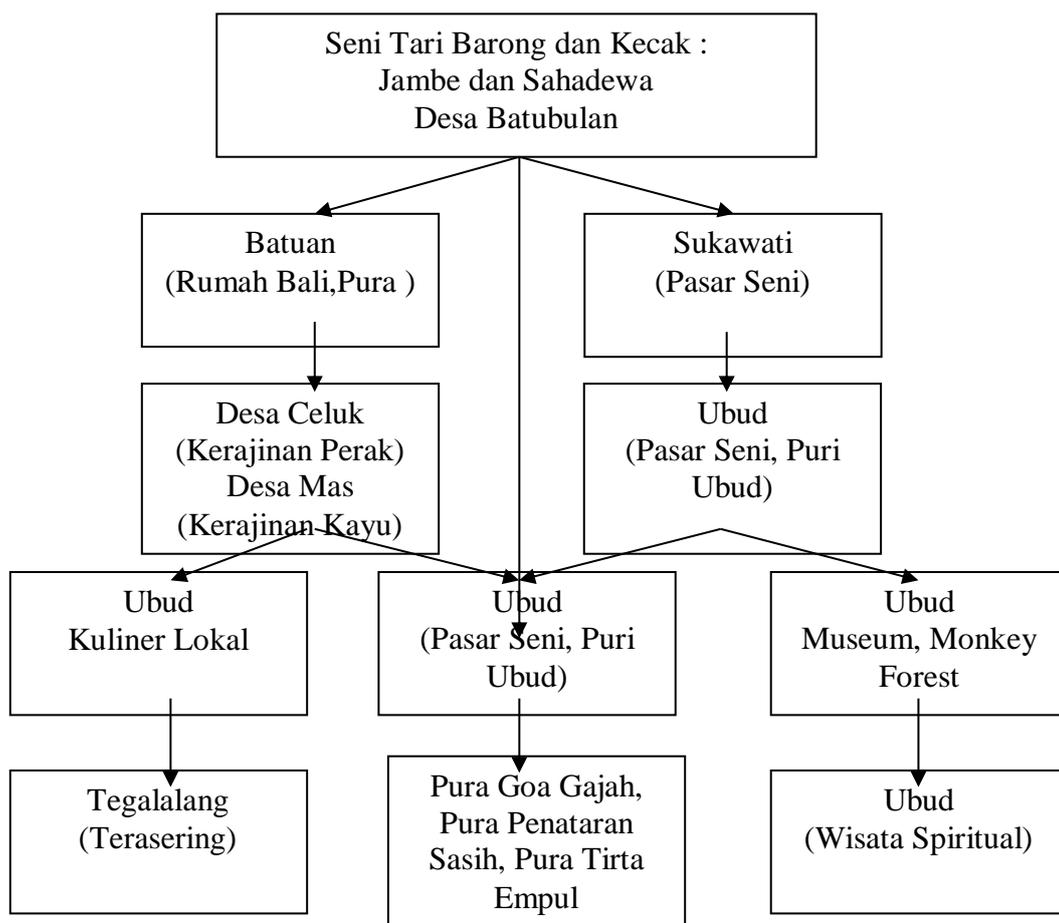
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi bentuk, fungsi, dan makna satuan lingual khusus (register) tentang pariwisata budaya di Bali. Adapun lokasi penelitian ini mengambil sample secara purposif di dua lokasi atraksi wisata budaya, yaitu atraksi tari barong dan tari kecak di Batu Bulan kabupaten Gianyar Bali. Kedua program pertunjukkan seni tari Barong dan tari Kecak merupakan salah satu atraksi wisata yang termasuk dalam program wisata Barong-Kintamani dan Kecak-Dinner.

Data penelitian ini berupa informasi dalam bentuk satuan-satuan lingual kata, kelompok kata, kalimat, dan teks yang mengandung register pariwisata budaya. Sumber data berupa tuturan pemandu wisata

dan narasi atraksi tari Barong dan Kecak. Lokasi pengumpulan data diperluas dengan mengikuti program pemanduan wisata Barong-Kintamani dan Kecak-dinner. Data dikumpulkan dengan teknik observasi langsung (partisipatif), wawancara, mencatat, dan studi dokumentasi. Data yang berupa satuan-satuan lingual dikoding berdasarkan bentuk, fungsi, dan maknanya. Kemudian, data dianalisis berdasarkan teori Sociolinguistik dan ditafsirkan untuk memperoleh kesimpulan tentang masalah yang diteliti.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pariwisata budaya berfokus pada kegiatan wisata yang dikemas berdasarkan daya tarik wisata berupa hasil-hasil seni budaya setempat. Hasil-hasil seni budaya tersebut seperti: adat-istiadat, upacara keagamaan, tata hidup masyarakat, dan peninggalan sejarah, seni budaya, hingga kuliner lokal. Hasil identifikasi jalur wisata budaya di Kabupaten Gianyar disajikan sebagai berikut.



Bagan 4.1 Jalur Pariwisata Budaya di Kabupaten Gianyar

Hasil observasi, wawancara, dan studi dokumenter, diperoleh identifikasi peristilahan pariwisata budaya dalam pemanduan wisata berupa (1) adat istiadat keagamaan, (2) kuliner lokal, dan (3) seni dan budaya Bali. Pramuwisata memiliki tugas memberikan informasi yang diperlukan oleh wisatawan. Untuk itu, pramuwisata dalam memandu, tidak dapat terlepas dari pemberian informasi budaya Bali, yang mencakup adat istiadat, seni, dan nilai-nilai kehidupan masyarakat lokal, hingga kuliner lokal.

Secara sosiolinguistik, register merupakan kata-kata khusus yang digunakan dalam ranah-ranah tertentu. Dalam hal ini, register pariwisata budaya yang meliputi (1) adat istiadat keagamaan, (2) kuliner lokal, dan (3) seni budaya digunakan oleh pemandu wisata dalam kegiatan pemanduannya. Berdasarkan lokasi penggunaan register, dapat diidentifikasi bahwa pramuwisata menggunakan register adat istiadat keagamaan, ketika menjelaskan kehidupan keagamaan masyarakat Bali, berkunjung ke pura, dan rumah Bali.

Tabel 4.1 Konteks Penggunaan Register Pariwisata Budaya dalam Pemanduan Wisata

Kelompok Register	Register Pariwisata Budaya	Konteks Penggunaan
I	<i>Mesangih Cremation (Ngaben) Sad Ripu Moksa Dewa Brahma Jero Mangku Ratu Pedanda Pesangkepan Banjar Kasepe kang Land Temple Silence day Kebaya Kayastha Praying Offerings Balinese monster</i>	Pemanduan Wisata di lokasi rumah Bali dan pura
II	<i>Blayag Nasi Catur Lawar Laklak Loloh cemceman Rujak Cuka</i>	Pemanduan Wisata di lokasi Rumah Bali dan restoran yang menawarkan kuliner lokal

	<p><i>Be Genyol</i> <i>Tipat Cantok</i> <i>Betutu</i> <i>Daluman</i> <i>Sate Lilit</i> <i>Rujak kuah pindang</i> <i>Serombotan</i> <i>Nasi Tepeng</i> <i>Jaja Bendu</i> <i>Nasi sela</i> <i>Rujak Bulung</i> <i>Kue Bagiak</i> <i>Sate plecing</i> <i>Jukut ares</i></p>	
II	<p><i>Gamelan Bali</i> <i>Rindik</i> <i>Kecak dance</i> <i>Ceng-ceng</i> <i>The art of Bali carving</i> <i>Mask</i> <i>Statue</i> <i>The craft shells</i> <i>Painting</i> <i>Batik Bali</i> <i>Coconut shell (batok kelapa)</i> <i>Pereret</i> <i>Genggong</i> <i>Endek Bali</i> <i>Jegog</i> <i>Songket Bali</i> <i>Puspanjali dance</i> <i>Keris</i> <i>Janger dance</i> <i>Barong dance</i></p>	<p>Pemanduan wisata di lokasi seni tari Barong dan Kecak, Pasar Seni, kerajinan (desa seni)</p>

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil analisis data register pariwisata budaya dalam pemanduan wisata, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Identifikasi register pariwisata budaya dalam pemanduan wisata Bali mencakup peristilahan di ranah adat-istiadat keagamaan, kuliner lokal, dan seni budaya;
- 2) Konteks penggunaan register pariwisata budaya tentang adat istiadat keagamaan terkait pemanduan wisata di daya tarik wisata rumah Bali dan pura, peristilahan kuliner digunakan dalam pemanduan di Rumah Bali dan restoran yang menawarkan kuliner lokal, dan peristilahan seni budaya digunakan dalam pemanduan wisata di seni tari Barong dan Kecak, Pasar Seni, kerajinan (desa seni).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan secara tentatif tentang studi peristilahan pariwisata budaya dalam pemanduan wisata, maka dapat disarankan dua hal sebagai berikut.

- 1) Secara akademis, hasil identifikasi bentuk dan makna serta ilustrasi tentang register pariwisata budaya dalam pemanduan wisata, dapat digunakan sebagai bahan penyusunan buku ajar Guiding Technique;
- 2) Secara praktis, register pariwisata budaya yang telah diidentifikasi dapat berguna bagi pramuwisata untuk meningkatkan pengetahuan kosakata pariwisata budaya dan dapat memahami konteks penggunaannya.

Ucapan Terima kasih kepada Risbang Ristek Dikti yang telah memberikan dana hibah penelitian dosen pemula.

DAFTAR PUSTAKA

Budiarsa, dkk. 2009. *Bentuk, Fungsi, dan Makna Tutaran Pragmatik Pemandu Wisata di Kabupaten Badung*. Penelitian Hibah Pascasarjana Universitas Udayana.

Depdikbud. 1995. *Teori dan Metode Sociolinguistik II*. Jakarta: Pusat. Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Halliday, MAK dan Hasan, Ruqaiya. 1994. *Bahasa Konteks dan Teks : Aspek Bahasa dalam Pandangan Semantik Sosial* (Terjemahan. Asrudin Barori TOU). Yogyakarta : UGM Press.

Holmes, J. 1992. *An Introduction to Sociolinguistics*. London and New York: Longman

Widodo, P. 2000. Register Pemandu Wisata. *Jurnal Humaniora*, 3/2000.

Wardhaugh, R. 2006. *An Introduction to Sociolinguistics*. UK: Blackwell Publishing

Keputusan Dirjen Pariwisata nomor: Kep.07/K/III/90, tentang Lencana Pramuwisata dan Pengatur Wisata, Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor: KM.82/PW.102/MPPT-88 (1988),